



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KELAMBU BERINSEKTISIDA TERHADAP ANGKA KEJADIAN MALARIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SENTANI

Crystin Evangelin Watunglawar✉

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura  
evangelinewatunglawar@gmail.com

### Abstrak

Latar belakang : Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sentani, peneliti mendapatkan informasi bahwa Ibu hamil yang terkena penyakit malaria 3 bulan terakhir tahun 2022 (Oktober, November dan Desember) sebanyak 21 kasus dan petugas kesehatan telah membagikan kelambu kepada ibu hamil dengan malaria. Wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil dengan malaria didapatkan 3 ibu hamil dengan malaria mengatakan setelah menggunakan kelambu tidak merasakan gejala-gejala malaria seperti panas tinggi dan tidak ada gigitan nyamuk setelah bangun pagi, 2 diantaranya mengatakan rutin menggunakan kelambu saat tidur di malam hari karena tidak mau terkena malaria dan takut terjadi sesuatu kepada janin, 5 diantaranya mengatakan masih suka lupa menggunakan kelambu, dipakai ketika ingat tetapi kalau sudah capek langsung tidur. Tujuan Penelitian : Menganalisis Keefektifan Penggunaan Kelambu berintektisida Terhadap Angka Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sentani. Metode penelitan : Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan analisis kuantitatif dengan desain cross sectional, sampel yang di ambil dari penelitian ini menggunakan total sampling ini adalah 99 ibu hamil. Hasil penelitian : setelah dilakukan uji Chi Square Test mendapatkan nilai p sebesar 0.304 sehingga nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa tidak signifikan antara efektivitas penggunaan kelambu berinsektisida terhadap angka kejadian malaria pada ibu hamil di puskesmas sentani.

**Kata Kunci** : Ibu Hamil, Kelambu Berintektisida, Malaria

### Abstract

*Background: A preliminary study conducted at the Sentani Community Health Center, researchers received information that 21 cases of pregnant women were affected by malaria in the last 3 months of 2022 (October, November and December) and health workers had distributed mosquito nets to pregnant women with malaria. Interviews conducted with 10 pregnant women with malaria found that 3 pregnant women with malaria said that after using mosquito nets they did not feel the symptoms of malaria such as high fever and no mosquito bites after waking up in the morning, 2 of them said that they routinely used mosquito nets when sleeping at night because they did not If they want to get malaria and are afraid that something will happen to the fetus, 5 of them said they still like to forget to use a mosquito net, they use it when they remember but when they're tired they go straight to sleep. Research Objective: To analyze the effectiveness of using insecticide-treated mosquito nets on the incidence of malaria in pregnant women at the Sentani Community Health Center. Research methodology: The design used in this research is a quantitative analysis with a cross sectional design, the sample taken from this research using total sampling was 99 pregnant women. Research results: The results of the research after carrying out the Chi Square Test obtained a p value of 0.304 so the p value was  $> 0.05$ . Based on statistical tests, it can be found that there is no significance between the effectiveness of the use of insecticide-treated bed nets on the incidence of malaria in pregnant women at the Sentani health center.*

**Keywords:** *Intectidica Mosquito nets, Malaria, Pregnant Women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jl. SPG Taruna Bakti Waena, Jayapura, Papua

Email : Evangelinewatunglawar@gmail.com

Phone : 081248899130

## PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit menular dan dominan di daerah tropis dan sup tropis, 270 juta jiwa di dunia terkena malaria dan lebih dari 2 milyar jiwa penduduk memiliki resiko terkena malaria selain itu tercatat di WHO setiap tahunnya mencapai 1 hingga 3 juta penduduk meninggal karena penyakit Malaria (Sunjono, 2022).

Laporan kasus malaria di Indonesia tahun 2021 terdapat 318 kabupaten/kota atau 61,9% yang telah dinyatakan bebas malaria pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebanyak 300 kabupaten/kota. Kasus malaria di Indonesia sebanyak 235.780 kasus (Pelamonia, 2022).

Di Provinsi Papua jumlah penderita malaria sebanyak 14.566 (86%) Dengan *Annual Paracyt Incidence* (API) 50,62/1000 penduduk. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tentang 10 besar penyakit, angka kejadian penyakit malaria menduduki urutan keempat sebanyak 21.872 kasus (9.76%) setelah penyakit ISPA, penyakit sistim otot & jaringan serta penyakit kulit (Dinkes Kabupaten Jayapura, 2022).

Proses kehamilan yang menjadi faktor individu akan memperberat kasus malaria yang dialami oleh ibu hamil dan akan berpengaruh pada proses kehamilan dan kelainan pada bayi yang baru dilahirkan. Infeksi malaria pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia pada ibu dan janinnya, serta bayi dengan berat badan lahir rendah (Anif Budiyanto, 2020).

Infeksi pada wanita hamil yang disebabkan oleh parasit malaria mudah terjadi karena disebabkan oleh adanya perubahan sistem imunitas ibu selama kehamilan, baik imunitas selular maupun imunitas humoral, serta diduga juga akibat peningkatan hormon kortisol pada wanita selama kehamilan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sentani, peneliti mendapatkan informasi bahwa Ibu hamil yang terkena penyakit malaria 3 bulan terakhir tahun 2022 (Oktober, November dan Desember) sebanyak 21 kasus dan petugas kesehatan telah membagikan kelambu kepada ibu hamil dengan malaria.

Wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil dengan malaria didapatkan 3 ibu hamil dengan malaria mengatakan setelah menggunakan kelambu tidak merasakan gejala-gejala malaria seperti panas tinggi dan tidak ada gigitan nyamuk setelah bangun pagi, 2 diantaranya mengatakan

rutin menggunakan kelambu saat tidur di malam hari karena tidak mau terkena malaria dan takut terjadi sesuatu kepada janin, 5 diantaranya mengatakan masih suka lupa menggunakan kelambu, dipakai ketika ingat tetapi kalau sudah capek langsung tidur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keefektifan penggunaan kelambu berintektisida terhadap angka kejadian malaria pada ibu hamil di Puskesmas Sentani.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sentani. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *cross sectional*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor No.351/VIII/2023/Komisi Bioetik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 99 ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur Responden

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbesar diperoleh sebanyak 48 responden berumur 26 – 35 tahun

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	n	Persentase (%)
17 – 25 tahun	46	46.5
26 – 35 tahun	48	48.5
36 – 45 tahun	5	5.1
Total	99	100

#### 2. Umur Kehamilan

Umur kehamilan terbanyak diperoleh 52 responden dengan umur kehamilan trimester 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	N	Persentase (%)
Trimester 1	36	36.4
Trimester 2	52	52.5
Trimester 3	11	11.1
Total	99	100

### Efektifitas penggunaan kelambu berintektisida terhadap angka kejadian malaria

Tabel 3. Efektifitas Penggunaan Kelambu Terhadap Angka Kejadian Malaria

Efektifitas Penggunaan kelambu berintektisida	Angka Kejadian Malaria		Total	P
	Ya	Tidak		
Baik	13 (37.1%)	22 (62.9%)	35 (100.0%)	0.304
Cukup	5 (38.5%)	8 (61.5%)	13 (100.0%)	
Kurang	27 (52.9)	24 (47.1%)	51 (100.0%)	

Pada tabel 3 ditemukan bahwa tidak signifikan antara efektifitas penggunaan kelambu berinsektisida terhadap angka kejadian malaria pada ibu hamil di puskesmas sentani artinya keterkaitan antara penggunaan kelambu terhadap angka kejadian malaria pada ibu hamil di puskesmas sentani terbilang kurang, fenomena yang terjadi dilapangan adalah petugas puskesmas telah membagikan kelambu tepat sasaran pada ibu hamil tetapi saat menerimanya tidak semua ibu hamil langsung menggunakan kelambu. Hal ini diperkuat oleh Apriana (2016) bahwa upaya yang dilakukan petugas kesehatan sudah tepat sasaran dalam membagikan kelambu tetapi penerima kelambu tidak memakai kelambu sesuai dengan fungsinya.

Jika kita melihat kepada kuesioner penelitian terlihat pada Pertanyaan ke 7 di kuesioner “apakah anda tidak membuka sebagian kelambu walaupun merasa gerah/panas saat tidur?” 64 responden menjawab Tidak, menurut responden tidak masalah membuka kelambu, karena ini kelambu berintektisida maka nyamuk akan mati jika masuk kedalam kelambu. Tidak bebeda jauh, pertanyaan nomor 10 “Apakah anda telah menggunakan kelambu teratur setiap malam lebih dari 4 bulan?” 56 responden menjawab tidak, menurut responden tidak masalah jika sekali-kali tidak pakai kelambu.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Harmendo, (2008) dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kelambu pada saat tidur malam dengan kejadian malaria, yang memperoleh nilai  $p= 0,0001$ ;  $OR= 7,847$ . Hasil analisis dari penelitian ini memperoleh nilai  $OR= 7,847$ , maka tidak menggunakan kelambu pada saat tidur pada malam hari merupakan faktor risiko terhadap kejadian malaria, dimana orang yang tidur pada malam hari dan tidak menggunakan kelambu berisiko sebesar 8 kali akan menderita malaria karena digigit oleh nyamuk anopheles dibandingkan dengan orang

tidur pada malam hari dengan menggunakan kelambu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dismo (2018) tidak menggunakan kelambu saat tidur pada malam hari berhubungan yang bermakna dengan kejadian malaria pada ibu hamil  $p = 0,000$  dan tidak menggunakan kelambu saat tidur pada malam sebagai faktor risiko kejadian malaria pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu,  $PR = 12,667$ .

Sehingga pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Ibu hamil dengan umur 26-30 sudah mengetahui cara menggunakan kelambu tetapi belum mengetahui bagaimana cara yang efektif dalam menggunakan kelambu.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan kelambu berintektisida terhadap angka kejadian malaria pada Ibu Hamil di Puskesmas Sentani, disimpulkan bahwa Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak efektif antara penggunaan kelambu berinsektisida terhadap angka kejadian malaria pada ibu hamil yang ditandai dengan penggunaan kelambu kurang efektif dengan angka kejadian malaria di Puskesmas Sentani. Semua responden tahu bagaimana cara menggunakan kelambu berintektisida tetapi belum mengetahui cara yang efektif dalam menggunakan kelambu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adryanto, A. F. (2020). HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN KELAMBU BERINSEKTISIDA DENGAN KEJADIAN MALARIA DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.
- Anif Budiyanto, T. W. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Indonesia. *Media Litbangkes*.
- Apriana, L. (2016). Faktor determinan penggunaan kelambu berinsektisida di Bengkulu: analisis Risesdas 2013. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*.
- Aprilliani. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria di Indonesia (Analisis Data Risesdas 2018).
- Beatriz, J. (2019). Gambaran Penggunaan Kelambu Insektisida Pada Keluarga Penderita Malaria Di Kelurahan Teunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.

- Diaz, G. F. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kepala Keluarga tentang Malaria terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kori Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Effendi, F. &. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Faradilla. (2020). PENGGUNAAN KELAMBU BERINSEKTISIDA TERHADAP PENGENDALIAN PENYAKIT MALARIA DI BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA.
- Hannum, L. (2020). Faktor Penyebab Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penyambung Jae Mandailing Natal.
- Ilmawati, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Kelambu Berinsektisida (LLINs) Terhadap Kasus Malaria (Studi di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). *ISSN 1693-3761*.
- Ilyas, H. (2021). Gambaran Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Boven Digoel Papua. *Idea Health Journal*.
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. CV Absoloute Media.
- Katiandagho, D. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *HIGIENE*.
- Kawa. (2015). Perilaku Pasien Dalam Pencegahan Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayang Kecamatan Pantar Barat Laut Kabupaten Alor Tahun 2015.
- Pamela, A. A. (2009). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Lingkungan Sekitar Rumah dengan Kejadian Malaria di Desa Kertosari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.
- Pelamonia, R. D. (2022). HUBUNGAN KEJADIAN MALARIA DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIBHU KABUPATEN JAYAPURA.
- Prihandini, S. R. (2016). USIA REPRODUKSI TIDAK SEHAT DAN JARAK KEHAMILAN YANG TERLALU DEKAT MENINGKATKAN KEJADIAN ABORTUS DIRUMAH SAKIT TENTARA DOKTER SOEDJONO MAGELANG. *Jurnal Kebidanan*.
- Rahmawaty. (2014). DETERMINAN KEJADIAN MALARIA PADA IBU HAMIL DI PAPUA BARAT. *JURNAL MKMI*.
- Siahaan, E. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batu Bara.
- Sunjono, S. J. (2022). PENGGUNAAN KELAMBU TERHADAP KEJADIAN MALARIA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *e - PROSIDING SEMNAS*, 423.
- Thaib, R. P. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Dan Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone. *Jambura Nuring Journal*.